

Pengaruh Non Performing Loan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Dan Loan To Deposit Ratio Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Bank Yudha Bhakti)

Elen Prayogi, Jim Hoy Yam, Teuku Fajar Shadiq, Agus Iwan Mulyanto*

Pascasarjana Universitas Islam Syekh-Yusuf , Indonesia, 15118

E-mail Corespondent : ai_mulyanto@unis.ac.id

Abstract

The purpose of this research is that we can see the effect of non performing loans, reserve loss decrease value and loan to deposit ratio to profitability (ROA). The sample method used in this research was purposive sampling, in which 32 data were determined in the form of quarterly reports from 2012-2019. The data analysis mechanism used is technical analysis data regression linear_berganda. From the research results show that Non Performing Loan does not have a significant effect on ROA. Allowance for Impairment Losses does not significantly affect ROA. Loan to deposit ratio has a significant effect on ROA. Non performing loan, provision for impairment losses and loan to deposit ratio simultaneously have an effect on ROA. Bank Yudha Bhakti must further increase credit distribution while maintaining the stability of NPL and reserves decrease loss of value

Keywords: Non Performing Loan, Loan Nilai, Loan To Deposit Ratio and Return On Asset

Abstrak:

Tujuan dari diadakan penelitian ini yaitu agar kita dapat melihat pengaruh non performing loan, cadangan kerugian penurunan nilaidan loan to deposit ratio terhadap profitabilitas (ROA). Method sample yang dipakai pada riset ini ialah purposive sampling dimana penetapan berupa laporan triwulan dari 2012-2019 sebanyak 32 data. Mekanisme analisa data yang di gunakah adalah teknik analisis data regresi linier berganda. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Non Performing Loan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Cadangan kerugian penurunan nilai tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Loan to deposit ratio berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Non performing loan, cadangan kerugian penurunan nilai dan loan to deposit ratio secara simultan berpengaruh terhadap ROA. Bank Yudha Bhakti harus lebih meningkatkan penyaluran kredit dengan tetap menjaga stabilitas NPL dan cadangan kerugian penurunan nilai.

Kata kunci: Non-Performing Loan, Penurunan Nilai, Loan To Deposit Ratio dan Return On Asset

A. Pendahuluan

Perekonomian di dalam negara tidak luput dari peran penting perbankan sebagai subsistem di dalamnya karena meningkatnya pertumbuhan ekonomi suatu negara dikarenakan faktor adanya sektor Perbankan, bahkan sebagian besar jasa -jasa yang diberikan oleh perbankan telah banyak terlibat dalam aktivitas kehidupan masyarakat. Pembangunan ekonomi di Indonesia yang begitu pesat maka lembaga keuangan seperti

Perbankan sangatlah dibutuhkan sebagai sarana untuk mendukung terciptanya perekonomian yang kuat.

Fenomena yang menarik dari dunia perbankan di Indonesia saat ini adalah adanya kolaborasi antara perusahaan finansial berbasis teknologi atau Fintech dengan Bank. Bank Indonesia mengartikan Fintech merupakan “Pemakaian teknologi pada system keuangan yang melahirkan produk, fasilitas, teknologi dan atau new business model lalu dapat berimbas kepada kesetabilan finansial, kestabilan komposisi keuangan dan atau tepat guna, kecepatan, keamanan dan gangguan sistem payment”. Finansial teknologi sendiri membuat sebuah fenomena baru dalam 5 tahun belakangan ini di industri keuangan di Indonesia. Adanya Fintech memberikan penyederhaan masyarakat untuk melakukan transaksi keuangan secara online. Pangsa pasar Fintech sendiri adalah masyarakat Indonesia yang belum terjamah dengan fasilitas produk perbankan.

Kolaborasi antara fintech dengan perbankan ini sangat diperlukan untuk memperkuat sinergi agar memberikan manfaat yang besar bagi perekonomian Indonesia kedepannya. Salah satu perusahaan fintech yang berkolaborasi dengan Bank adalah Akulaku yang bersinergi dengan Bank Yudha Bhakti. Akulaku Grup merupakan Grup Bisnis yang lini bisnisnya sangat mengandalkan teknologi. Akulaku Grup memiliki beberapa anak perusahaan antara lain, Akulaku Finance Indonesia (AFI) yang bergerak di bidang pembiayaan, Akulaku Silvr Indonesia (ASI) yang bergerak di bidang Ecommerce, PT Pintar Inovasi Digital (AsetKu) fintech Pear To Pear Lending.

Bank Yudha Bhakti merupakan Bank yang awal pendiriannya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan prajurit ASABRI dan Pegawai Negri Sipil yang berada dibawah lingkungan Kementerian Pertahanan Republik Indonesia. Dalam perkembangannya Bank Yudha Bhakti menjadi bank umum yang bisnisnya sudah mencakup KPR, Kredit Pensiunan, Kredit Kendaraan Bermotor, Kredit Modal Kerja, Kredit Investasi dan Kredit Multi Guna.

Adanya kesamaan visi dan misi Bank Yudha Bhakti dengan Akulaku Grup maka pada tanggal 15 Maret 2019 Akulaku Grup melalui PT Akulaku Silvr Indonesia resmi mengakuisisi sebagian saham milik bank Yudha Bhakti sebesar 8,9% dari kepemilikan saham terbesarnya yaitu Gozko Capital yang sebelumnya 42,16% menjadi 33,26%. Secara bertahap saham dari Gozko Capital akan terus diakuisisi oleh Akulaku hingga pada september 2019 saham Akulaku menjadi 24,08%. Dengan masuknya Akulaku sebagai pemilik saham di bank Yudha Bhakti maka komposisi kepemilikan saham di bank Yudha Bhakti adalah Gozko Capital 25,37%, Asabri 20,13%, Akulaku 24,08% dan sisanya dimiliki publik.

Masuknya Akulaku sebagai pemilik saham di bank Yudha Bhakti akan memberikan dampak positif bagi Bank Yudha Bhakti dalam mengembangkan digitalisasi perbankan pada sistem operasionalnya. Selain membeli saham Bank Yudha Bhakti pihak Akulaku memberikan dana investasi sebesar Rp 500 Milyar. Investasi ini diharapkan akan memperluas sektor bisnis bank Yudha Bhakti antara lain seperti pinjaman individu, sektor pertanian, dan sektor UMKM yang lebih luas lagi sehingga dapat memberikan imbas yang positif terhadap kinerja bank Yudha Bhakti khususnya pada Profitabilitasnya.

Yang menarik perhatian penulis adalah dengan adanya tambahan dana investasi sebesar Rp 500 Milyar dari Akulaku pada quartal 1 tahun 2019, Bank Yudha Bhakti justru mengalami penurunan kinerja profitabilitas. Penurunan tingkat profitabilitas Bank Yudha Bhakti yang diukur dengan ROA dapat dilihat dari perbandingan kinerja mulai tahun 2015 - tahun 2019 secara Years On Years (YOY).

Tabel 1.1
Profitabilitas (ROA)
Years On Years

Quartal	Tahun				
	2015 (%)	2016 (%)	2017 (%)	2018 (%)	2019 (%)
Quartal 1	1,24	2,02	3,43	3,02	1,65
Quartal 2	1,16	2,36	2,49	2,76	0,59
Quartal 3	1,17	2,66	2,37	2	0,5
Quartal 4	1,16	2,53	0,43	-2,83	0,35

Sumber : Laporan Keuangan Bank Yudha Bhakti (Diolah)

Tabel 1.1 menjelaskan bahwa profitabilitas (ROA) Bank Yudha Bhakti fluktuatif dari tahun 2015 Years On Years (YOY) 2019. Pada Quartal 1 (Q1) di tahun 2015 profitabilita (ROA) sebesar 1,24% dan tahun 2016 sebesar 2,02%, maka rata-rata ROA dari tahun 2015 menuju tahun 2016 mengalami kenaikan. Sama halnya dari tahun 2016 sampai tahun 2017. ROA di tahun 2017 mendapati peningkatan dengan average ROA ditahun 20017 sebesar 3,43%. Tetapi menuju tahun 2018 sampai tahun 2019 average ROA medapati decline, Di tahun 2018 avarage ROA 3,02% menurun jika dibandingkan tahun 2017 begitupun di tahun 2019 ROA 1,65 % menurun dibandingkan dengan nilai rata-rata ROA di tahun 2018.

Pada Quartal 2 (Q2) kondisinya juga tidak jauh bebeda dari Q1 masih fluktuatif. Pada tahun 2015 quartal 2 ROA sebesar 1,16% menuju tahun 2016 di quartal 2 sebesar 2,36 %, maka terjadi kenaikan tingkat produktifitas pada 2015 - 2016. Tahun 2017 nilai ROA 2,49% mengalami kenaikan dibanding tahun 2016. Nilai ROA tahun 2018 2,76% mengalami kenaikan dibanding tahun 2017. Sedangkan di tahun 2019 terjadi penurunan frofitabilitas dari tahun 2018 dimana tahun 2019 avareage ROA 0,59%.

Quartal 3 (Q3) tahun 2015 ROA 1,17% dan RO.A tahun 2016 2,66% berarti mengalami kenaikan dari tahun 2016 dibandingkan nilai rata-rata ROA tahun 2015. ROA tahun 2017 dengan nilai rata-rata 2,37% mengalami penurunan dibandingkan tahun 2016. Nilai rata-rata ROA tahun 2018 adalah 2% terjadi penurunan dibandingkan tahun 2017. Dan pada tahun 2019 nilai rata-rata ROA 0,5% mengalami peneurunan dari tahun 2018.

Pada Quartal 4 (Q4) nilai rata-rata ROA di tahun 2015 sebesar 1,16% dan ditahun 2016 niai ROA 2,53%, terjadi kenaikan profitabilitas dari tahun 2016 dibandingkan tahun 2015. Tahun 2017 nilai ROA sebesar 0,43% mengalami penurunan dibanding dengan tahun 2016. Ditahun 2018 profitabilitas mengalami penurunan dengan nilai rata-rata ROA

-2,83%. Ditahun 2019 nilai ROA sebesar 0,35% terjadi kenaikan profitabilitas dibanding kuartal 4 pada tahun 2018.

Analisa tabel 1.1 menunjukkan bahwa kinerja Profitabilitas Bank Yudha Bhakti tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 berfluktuasi. Kinerja tahun 2019 mendapat sorotan karena tiap Quartalnya terjadi penurunan dibandingkan tahun 2018 akan tetapi di penutupan kuartal 4 tahun 2019 terjadi kenaikan ROA dibanding kuartal ke 4 tahun 2018. Adanya fluktuasi tingkat profitabilitas dari tahun 2012 sampai tahun 2019 serta menurunnya tingkat profitabilitas (ROA) di kuartal 1, kuartal 2 dan kuartal 3 tahun 2019 membuat penulis ingin mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan hal tersebut bisa terjadi.

Secara teori banyak sekali faktor yang mempengaruhi profitabilitas (ROA) antara lain Dana Pihak Ketiga (DPK), Dana Pihak Kedua (DP 2), Dana Pihak Pertama (Modal), Kredit Yang Diberikan, Giro Wajib Minimum (GWM), Loan to Deposit Rasio (LDR), Net Interest Margin (NIM), Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN), Posisi Devisa Neto (PDN), Batas Maksimal Pemberian Kredit (BMPK), Non Performing Loan (NPL), Biaya Operasional dibanding Pendapatan Operasional (BOPO), Capital Adequacy Rasio (CAR), total assets, Fee Income, BI rate, Inflasi, Kurs, Jumlah Karyawan, jumlah kantor cabang dan masih banyak lainnya.

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas tersebut, berkaca dari sejumlah teori lalu dari hasil riset sebelumnya menunjukkan beberapa faktor yang hasilnya positif mempengaruhi profitabilitas suatu bank antara lain NPL, CKPN dan LDR.

Menurut (Harun 2016). "NPL ialah rasio untuk mengukur kredit bermasalah, banyaknya kredit bermasalah akan berdampak kepada timbulnya kerugian pada bank dan ini akan memberikan efek kepada tingkat profitabilitas bank itu sendiri".

Andiyanti dan Kartikasari (2018) menunjukkan hasil riset dimana LDR berpengaruh positif, NPL berpengaruh negatif, dan BOPO berpengaruh positif tapi tidak signifikan terhadap profitabilitas ROA dan secara simultan LDR, NPL dan BOPO berpengaruh positif terhadap profitabilitas ROA.

Menurut Peraturan Bank Indonesia No.14/15/PBI/2012 "CKPN ialah cadangan yang dibuat atas penurunan nilai dari asset keuangan yang kurang dari nilai tercatat awal". Fungsi CKPN ialah memproyeksikan terhadap asset bermasalah pada Bank. Dengan kata lain bertambah tinggnya cadangan atas defisit asset yang dialami suatu Bank maka akan berpengaruh kepada tingkat Profitabilitas Bank itu sendiri. Berdasarkan beberapa uraian penelitian terdahulu dan fenomena industri perbankan, memotivasi peneliti melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui apakah NPL, CKPN dan LDR mempengaruhi profitabilitas pada Bank Yudha Bhakti. Penelitian ini diukur dengan menggunakan data rasio keuangan Bank Yudha Bhakti selama periode 2012 sampai dengan 2019.

Wardiah (2013:299) "Roa ialah perbandingan keuangan perusahaan yang berkaitan atas aspek earning maupun profitabilitas". Fungsi ROA adalah sebagai alat ukur tingkat epektifitas dari suatu Bank pada saat memperoleh keuntungan lewat pendayagunaan

aktivanya. Semakin besar ROA bank, semakin baik sebuah bank dalam mengatur aktiva maka keuntungan yang didapat makin besar.

Rasio nilai ROA ini dapat dijadikan sebagai sebuah indikasi sehat atau tidaknya keuangan suatu bank. Nilai ROA sangat penting sekali karena keuntungan yang dihasilkan akan mempertahannya sumber modal sebuah perusahaan perbankan. Profitabilitas sebuah bank, ini menggambarkan tingkat kemampuan suatu bank dalam pengelolaan asset. Profitabilitas tinggi menggambarkan keuntungan yang tinggi.

Brunilda D and Elvana M, (2015) "NPL is accompanied whit increase of provisions from the bank resulting in the decrease of profitability". Didik P dan Bambang S, (2013) "NPL ialah kredit bermasalah dibagi dengan total kredit". Permasalahan yang ada pada debitur satu dengan debitur yang lain berbeda artinya bersifat kasuasitas. Jarang sekali ditemukan seorang nasabah yang kreditnya macet secara mendadak tanpa adanya tanda-tanda atau sinyal. Bank seharusnya dapat mendeteksi bila nasabah sedang dalam kesulitan keuangan yang pada akhirnya akan menimbulkan gagal bayar. Barometer utang pokok yang telat dibayarkan dan bunga overdraft merupakan variabel dalam penetapan kolektibilitas dan merupakan indikator lainnya. Bila nasabah gagal bayar maka dapat di simpulkan akan terjadi kredit bermasalah. CKPN juga bisa menjaga keseimbangan keuangan. Bila Bank tidak mengantisipasi resiko kerugian aktiva produktifnya maka bisa mengakibatkan kerisis keuangan.

B. Metode

Penelitian ini yakni jenis riset deskriptif. (Hidayat 2010) "penelitian deskriptif yakni sebuah riset dimana data-data yang digunakan lebih luas. Maksud dari luas ialah sebuah analisa melalui proses yang panjang dari awal hingga akhir. Pemecahan pada method penelitian deskriptif ini berdampak seseorang perlu mempunyai komitmen tinggi dari teori hingga terjun di lapangan".

Variabel pada penelitian ini ialah Profitabilitas (ROA) sebagai variabel dependen. Non Performing Loan (NPL), Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) dan Loan To Deposit Ratio (LDR) merupakan variabel independen. Penelitian dilakukan pada bulan Januari dan selesai di bulan Juli. Tempat penelitian adalah PT Bank Yudha Bhakti Tbk. Laporan keuangan Bank Yudha Bhakti merupakan subjek dari penelitian ini, dimana datanya berupa NPL, CKPN dan LDR dalam rentang waktu 2012 hingga 2019. Jenis data sekunder merupakan jenis data pada riset ini dan teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data pada riset ini, dimana data dikumpulkan dari laporan keuangan bank Yudha Bhakti periode 2012 - 2019 dibuatkan catatannya sehingga mempermudah dalam pengolahan data.

C. Hasil penelitian dan Pembahasan

Tujuan dari uji asumsi klasik adalah untuk memperoleh model regresi yang dapat di pertanggung jawabkan.

1) Uji Normalitas

Guna melihat berdistribusi normal atau tidak satu residual dependen maupun independen menggunakan uji normalitas melalui teknik uji Kolmogorov-Smirnov. Dari hasil perhitungan uji normalitas yang sudah diujikan memiliki nilai residual berdistribusi normal, tercermin dari nilai $\text{asump.sig } 0.053 > 0.050$.

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan sebagai indikasi adanya keterikatan linieritas antar variabel independen. Bila tidak ada keterikatan antara variabel independennya maka model bisa di bilang baik.

Dari hasil penelitian ini pada setiap variabel memperlihatkan $>0,10$. Nilai tolerance NPL 0,450, LDR 0,601 dan CKPN 0,328. Sedangkan nilai VIF (Variance Inflation Factor) variabel NPL, LDR dan CKPN memperlihatkan nilai $VIF \leq 10$. Dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Guna melihat apakah pada model memiliki perbedaan varian dan residual pengamatan satu dengan pengamatan lainnya digunakan pengujian Heteroskedastisitas. Jika model variannya sama maka terdapat heteroskedastisitas. Untuk mengetahui heteroskedastisitas dari sebuah model dapat dilakukan dengan melihat pola gambar scattersplots. Dari hasil perhitungan diperoleh:

- a) Titik - titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0
- b) Titik - titik tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja
- c) Penyebaran titik titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- d) Penyebaran titik - titik data tidak berpola.

Berdasarkan dari perhitungan bisa dikatakan data tidak ada permasalahan heteroskedastisitas.

4) Uji Autokorelasi

Dengan menggunakan Uji Autokorelasi dapat menggambarkan hubungan antara variabel pengganggu. Metodenya ialah metode Durbin-Watson. Terdapat dua penilaian dalam pengambilan keputusan pada metode Durbin-Watson (tabel Durbin-Watson) ialah nilai dL dan dU.

Dari hasil perhitungan output model summary nilai Durbin-Watson untuk $n = 32$ dan $K = 3$, didapat $dL = 1.244$ dan $dU = 1.650$, sehingga nilai $4 - dU = 2.350$ sedangkan $4 - dL = 2.756$. Nilai Durbin-Watson 2,103 terletak antara dU dengan $4 - dU$, kesimpulannya ialah tidak terdapat masalah autokorelasi.

Hasil dari analisa regresi linier bergada pada diperoleh persamaan regresi:

$$ROA = -4,185 - 0,063NPL - 0,351CKPN + 0,071LDR + e$$

1) Uji t atau Uji Parsial

Penjabaran result uji t dari setiap variabel:

a) NPL berpengaruh parsial terhadap ROA.

Besar nilai t tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$ (0,05) dan df sebesar 28 adalah 2,04841. Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui pada variable NPL (X_1) memiliki nilai $\text{Sig} > \alpha$ ($0,474 > 0,05$) artinya H_0 diterima dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-0,725 < 2,04841$). Dapat

disimpulkan NPL tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis (H1) yang menyatakan NPL berpengaruh parsial terhadap ROA ditolak.

b) CKPN berpengaruh parsial terhadap ROA

Pada variabel CKPN (X2) memiliki nilai Sig > α (0,074 < 0,05) dan yang artinya Ho diterima dan thitung < ttabel (-1,854 < 2,04841). Dengan demikian dapat disimpulkan CKPN tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Maka hipotesis (H2) yang menyebutkan CKPN berpengaruh parsial terhadap ROA ditolak.

c) LDR berpengaruh secara parsial terhadap ROA.

Pada LDR (X3) memiliki nilai Sig < α (0,048 < 0,05) yang artinya Ho ditolak dan thitung > ttabel (2,070 > 2,04841). Dengan demikian dapat disimpulkan LDR berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Dengan Demikian Hipotesis LDR berpengaruh secara parsial terhadap ROA diterima.

2) Uji F atau Uji Simultan

Uji hipotesis ke 4 ialah NPL, LDR dan CKPN berpengaruh secara simultan terhadap ROA.

Besar nilai Ftabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$ (0,05) dan Ftabel berada pada df (n1) = 3 dan df (n2) = 29 adalah 2,93. Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui nilai Sig < α (0,026 > 0,05) berarti Ho ditolak dan Fhitung > Ftabel (3,583 > 2,93). Berarti model simultan NPL, LDR, dan CKPN berpengaruh terhadap ROA. Maka hipotesis yang menyebutkan NPL, LDR dan CKPN berpengaruh secara simultan terhadap ROA diterima

3) Koefisien determinasi (R²)

Dari result pengujian koefisien determinasi (R²) Adjusted R Square 0,200 yang artinya pengaruh NPL, CKPN dan LDR terhadap ROA hanya 20%, sedangkan sisanya 80% dijabarkan oleh variabel lain. Dimana variabel lain yang tidak di teliti ini bisa mempengaruhi ROA pada Bank Yudha Bhakti.

1. Pengaruh Non Performing Loan (NPL) terhadap Return On Asset (ROA).

Besar nilai ttabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$ (0,05) dan df sebesar 28 adalah 2,04841. Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui pada variable NPL (X₁) memiliki nilai Sig > α (0,474 > 0,05) artinya Ho diterima dan thitung < ttabel (-0,725 < 2,04841). Maka NPL tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Untuk Hipotesis (H1) yang menunjukkan NPL berpengaruh parsial terhadap ROA ditolak.

Result pengujian menunjukkan bahwa Non Performing Loan (NPL) secara signifikan tidak berpengaruh kepada Profitabilitas. Result ini didukung oleh Usman Harun (2016), Shinta Amalina Hazrati dan Havidzand Chandra Setiawan (2015), Ida Ayu Adiatmayani Peling dan Ida Bagus Panji Sedana (2018). Hasil pengujian ini juga tidak sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dinar Ardiany (2017) dan Wawan Prastyo (2015).

2. Pengaruh Cadangan Kecukupan Penambahan Nilai (CKPN) terhadap Return On Asset (ROA).
 Pada variabel CKPN (X2) memiliki nilai Sig > α ($0,074 < 0,05$) dan yang artinya Ho diterima dan thitung < ttabel ($-1,854 < 2,04841$). Dengan demikian dapat disimpulkan CKPN tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis (H2) yang menyatakan CKPN berpengaruh parsial terhadap ROA ditolak.
 Hasil pengujian menunjukkan bahwa Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) secara signifikan tidak berpengaruh terhadap Return on Asset (ROA). Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Ibrahim Pinodang Dalimunthe dan Nofrianti (2017), Hani Choiru Umah (2018), Romualda Yuniarta Sihombing (2018). Hasil pengujian ini juga bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulfikar, Mujiyanti, Andy Dwi Bayu Bawono dan Sri Wahyuni (2019), Gladly Precillia Arindi dan Mawardi (2016).
3. Pengaruh Loan to Deposite Ratio (LDR) terhadap Return on Asset (ROA).
 Pada LDR (X3) memiliki nilai Sig < α ($0,048 < 0,05$) yang artinya Ho ditolak dan thitung > ttabel ($2,070 > 2,04841$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa LDR berpengaruh secara signifikan terhadap ROA. Dengan demikian Hipotesis yang menyatakan LDR berpengaruh secara parsial terhadap ROA diterima.
 Hasil pengujian menunjukan bahwa Loan to Deposite Ratio (LDR) secara signifikan berpengaruh positif terhadap Return on Asset (ROA). Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Andreina Maria Kossoh, Maryam Mangantar, dan Imelda W.J.Ogi (2017), Muhammad Ali, R RoosalahLaksono T.Y (2017). Hasil pengujian ini juga bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Wawan Prastyo (2015).
4. Pengaruh Simultan Non Performing Loan (NPL), Cadangan Kecukupan Penambahan Nilai (CKPN) dan Loan to Deposite Ratio (LDR) terhadap Return on Asset (ROA).
 Besar nilai Ftabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$ ($0,05$) dan Ftabel berada pada df (n1) = 3 dan df (n2) = 29 adalah 2,93 . Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui nilai Sig < α ($0,026 > 0,05$) yang artinya Ho ditolak dan Fhitung > Ftabel ($3,583 > 2,93$). Berarti model simultan NPL, LDR, dan CKPN berpengaruh terhadap ROA. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan NPL, LDR dan CKPN berpengaruh secara simultan terhadap ROA diterima.

D. Kesimpulan

Rasio Non Performing Loan (NPL) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas, dalam hal ini profitabilitas diproksikan dengan Return on Asset (ROA). Dapat diartikan tingkat NPL Bank Yudha Bhakti priode tahun 2012 – 2019 tidak berpengaruh terhadap pencapaian ROA. Sehingga disimpulkan bahwa terdapat variabel lain yang berkontribusi lebih besar terhadap ROA selain variabel NPL.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) tidak berpengaruh terhadap Return on Asset (ROA). Hal ini dapat diartikan bahwa seberapa besarnya nominal cadangan kerugian untuk menutupi penurunan nilai Asset pada Bank Yudha Bhakti dari

tahun 2012 - 2019 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA), kesimpulannya ialah variable CKPN yang bersifat non produktif tidak berpengaruh terhadap ROA.

Loan to Deposite Ratio (LDR) berpengaruh secara signifikan terhadap Return on Asset (ROA). Hasil ini dapat diartikan semakin besar Ratio LDR pada Bank Yudha Bhakti tahun 2012 - 2019 maka profitabilitas (ROA) semakin meningkat. Hal ini disebabkan perusahaan secara maksimal menyalurkan dana hasil penghimpunan yang berasal dari masyarakat berupa pembiayaan yang kedepannya dapat menambah profit dalam bentuk bunga pinjaman. Sehingga dapat disimpulkan perusahaan harus fokus dalam menjaga kestabilan LDR.

Model simultan Non Performing Loan (NPL), Loan to Deposite Ratio (LDR) dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) berpengaruh terhadap Return on Asset (ROA). Hal ini dapat dijelaskan bahwa profitabilitas pada Bank Yudha Bhakti tahun 2012 - 2019 dapat dijelaskan oleh ke tiga variable tersebut.

Referensi

- Ali, M., Laksono, R.R.T.Y. 2017. "Pengaruh Net Interest Margin (NIM), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Return On Assets (ROA) pada Bank BNI, Mandiri, BRI, dan BTN tahun 2003-2015". *Jurnal Riset Akutansi Dan Keuangan*, Volume 5 No.2. Hal 1377 - 1392.
- Alimul Hidayat A.A., 2010. *Metode Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif*, Jakarta: Heath Books.
- Andiyanti dan Kartikasari 2018, "Analisi Pengaruh LDR, NPL, BOPO Terhadap Profitabilitas Pada Bank BUMN Terbuka." *Seminar Nasional Penelitian Inovatif*, Volume 4 No. 1. Hal 199 - 211.
- Ardiany, D. 2017. "Pengaruh CAR, NPL, dan LDR terhadap ROA pada Bank BPR NUSAMBA Singaparna Tasikmalaya". Tesis. Bandung. Universitas Pasundan.
- Arindi, G.P., Mawardi. 2016. "Analisis Pegaruh Resiko Kredit, Intermediasi perbankan, Resiko Liquiditas, dan Efisiensi Management terhadap Profitabilitas Perbankan Indonesia". *Diponegoro Journal Of Management*, Volume 5 No.4. Hal 1 - 13.
- Dalimunthe, I.P., Novrianti. 2017. "Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhui Tingkat Profitabilitas Perbankan Studi Kasus Pada Aset Bank Konvensional Terbesar Di Indonesia Priode 2010-2015". *Widyakala*, Volume 4 No. 2. Hal 105 - 118.
- Duraj Burnilda, Elvana Moci. 2015. *Faktor Influencing the Bank Profitability Empirical Evidence From Albania*, *Asian Economic and Financial Review*, Volume 5 No. 2. Hal 483-494
- Harun, Usman. 2016. "Pengaruh Ratio-Ratio Keuangan CAR, LDR, NIM, BOPO, NPL Terhadap ROA". *Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen*, Volume 4 No. 1. Hal 67 - 82.

- Hazrati, S.A dan Setiawan, HC.2015."The Determinants Of ROA (Return On Assets) Of Full-Fledged IslamicBank In Indonesia". Volume 5 No. 1. Hal 161 - 175.
- Kossoh, A.M., Mangantar, M., Ogi,I.W.J. 2017. "Pengaruh Non Performing Loan (NPL), Capital Adequancy Ratio (CAR), Loan to Deposits Ratio (LDR) Terhadap Profitabilitas Pada Bank Pembangunan Daerah (BPD) Se-Indonesia2011-2015". Jurnal EMBA, Volume 5 No.2. Hal 2721 - 2730
- Peling, I.A.A dan Sedana, I.B.P, 2018. "Pengaruh LDR, NPL, Dan BOPO Terhadap Profitabilitas Pada PT BPD BALI Periode Tahun 2009-2016". E-Jurnal Manajemen Unud, Volume 7 No. 6. Hal 2999 - 3026.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/15/PBI/2012. Tentang Penilaian Kualitas Asset Bank Umum. Di Akses 24 Oktober 2012.
- Prastyo, W. 2015. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan. JESP, Volume 7 No.1. Hal 46 - 54.
- Purwoko, D., Sudiyatno,2013" Faktor -faktor yang Mempengaruhi Kinerja Bank Studi Empirik pada industri Perbankan di Bursa efak Indonesia". Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan, Volume 20 No 1. Hal 25-39.
- Sihombing, R.Y. 2018. "Pengaruh Kualitas Aset Perbankan Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012 - 2016". Thesis. Jogjakarta: Pasca Sarjana Universitas Atmajaya.
- Umah, H.C. 2018. "Pengaruh Non Performing Asset (NPA) dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Terhadap Retrun On Assets (ROA) di PT Bank Syariah Bukopin Priode 2014 - 2017". Skripsi. Bandung: Pasca Sarjana UIN Sunan Gunung Djati.
- Wardiah, M.L. 2013. Dasar-dasar Perbankan. Bandung: Pustaka Setia.
- Zulfikar, Z., Mujiyati., Bawono, A.D.B., Wahyuni, S. 2019." Dampak Kebijakan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Pembiayaan Masyarakat Pada Kinerja Keuangan Bank Unit Usaha Syariah di Indonesia". Jurnal Riset Akutansi Dan Keuangan I ndonesia, Volume 4 No.2. Hal 43 - 52.